

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan darah merupakan salah satu upaya kesehatan dalam lingkup penyembuhan penyakit dengan memanfaatkan darah manusia. Instansi pelayanan darah di Indonesia diselenggarakan oleh Unit Transfusi Darah (UTD) dan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS). Sehingga, dengan adanya dua instansi tersebut mampu memenuhi jumlah permintaan darah secara keseluruhan dengan terjaminnya kualitas darah dan keselamatan pendonor, petugas dan pasien yang menerima.

UTD (PMI/RS) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan beberapa kegiatan salah satunya seleksi donor darah. Seleksi donor darah merupakan screening awal pada calon pendonor yang dilakukan sebelum donor darah seperti halnya; usia, penimbangan berat badan, pengukuran kadar hemoglobin, tekanan darah, interval sejak penyumbangan terakhir dan penapisan pada pendonor. Hal-hal tersebut bertujuan untuk menjamin keselamatan pendonor bahwa donor darah yang dilakukan tidak berbahaya bagi kesehatannya serta melindungi pasien dari risiko penyakit menular atau efek merugikan lainnya. Oleh karena itu, ketersediaan darah yang aman dan bermutu tetap menjadi prioritas yang utama bukan hanya sebatas kuantitas tetapi juga kualitas.

Menurut WHO kebutuhan darah adalah 2% dari jumlah penduduk atau secara nasional 5,2 juta kantong darah dibutuhkan Indonesia tiap

tahunnya (Astuti, 2019). Berdasarkan data dari Pemerintah Kabupaten Bojonegoro (2020) jumlah penduduk di Kabupaten Bojonegoro sampai tahun 2020 yaitu sekitar 1.344.038 jiwa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui kebutuhan darah di Kabupaten Bojonegoro sebanyak 26.880 kantong. Untuk mencapai hal tersebut UTD melakukan rekrutmen donor yang meliputi upaya sosialisasi dan kampanye donor darah sukarela, pengerahan donor serta pelestarian donor (Permenkes 91, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari SIMDONDAR PMI Kabupaten Bojonegoro terdapat 10.110 pendonor yang mengalami penolakan dalam seleksi donor darah pada tahun 2019 – 2022 dengan kasus tertinggi akibat kadar hemoglobin dalam darah pendonor tidak memenuhi syarat sebanyak 3.385 pendonor. Sehingga, UTD PMI Kabupaten Bojonegoro mengalami penurunan stok darah dan tidak mampu memenuhi jumlah permintaan darah secara keseluruhan dengan baik.

Berdasarkan data diatas terdapat jumlah kasus penolakan dalam seleksi donor yang cukup sangat tinggi khususnya akibat kadar hemoglobin. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Karakteristik Pendonor Yang Mengalami Penolakan Seleksi Donor Darah Akibat Kadar Hemoglobin Di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019-2022”.

Penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi karakteristik pendonor yang ditinjau dari segi usia, jenis kelamin, golongan darah dan jenis pekerjaan serta meminimalkan terjadinya penolakan seleksi donor darah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana karakteristik pendonor yang mengalami penolakan seleksi donor darah akibat kadar hemoglobin di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui jumlah pendonor yang mengalami penolakan seleksi donor darah akibat kadar hemoglobin di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro tahun 2019-2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi karakteristik pendonor yang mengalami penolakan seleksi donor darah akibat kadar hemoglobin di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro tahun 2019-2022 berdasarkan :

1.3.2.1 Usia

1.3.2.2 Jenis Kelamin

1.3.2.3 Golongan Darah dan Rhesus

1.3.2.4 Jenis Pekerjaan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi dan memperluas wawasan atau pengetahuan mengenai karakteristik pendonor yang mengalami penolakan seleksi donor darah akibat kadar hemoglobin di UDD PMI

Kabupaten Bojonegoro tahun 2019-2022 dari segi usia, jenis kelamin, golongan darah dan jenis pekerjaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai masukan atau bahan informasi untuk pelayanan donor di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro dan bahan referensi untuk mahasiswa D-3 Teknologi Bank Darah serta Institusi Poltekkes Kemenkes Malang.